

**PERANCANGAN FASILITAS PENDUKUNG SISTEM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMA
X PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana dalam
bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Regan Jeremy Taslim

NPM : 61318010078



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2022**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Regan Jeremy Taslim
NPM : 6131801078
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : PERANCANGAN FASILITAS PENDUKUNG SISTEM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMA X
PADA MASA PANDEMI COVID-19

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2022
**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**

(Dr. Ceicalla Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

(Loren Pratiwi, S.T., M.T.)

Pembimbing Kedua

(Clara Theresia, S.T., M.T.)

**PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU
MELAKUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Regan Jeremy Taslim

NPM : 6131801078

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:

**PERANCANGAN FASILITAS PENDUKUNG SISTEM PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS DI SMA X PADA MASA PANDEMI COVID-19**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 29 Januari 2022



Regan Jeremy Taslim

NPM : 6131801078

ABSTRAK

Sekolah Menengah Atas (SMA) X merupakan salah satu sekolah yang harus mengubah kegiatan pembelajaran mereka ke dalam bentuk *online* karena adanya pandemi COVID-19. Untuk menghindari terjadinya *learning loss* yang diakibatkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *online*, pihak SMA X sudah memulai kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena hal tersebut, perlu adanya persiapan lebih lanjut terkait kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa COVID-19 untuk menghindari terjadinya penyebaran COVID-19 di sekolah.

Metode penelitian yang dilakukan terhadap SMA X menggunakan *DO IT Method* yang terdiri dari tahapan *define*, *observe*, *intervene*, dan *test*. *DO IT Method* dipilih karena merupakan metode yang dapat digunakan untuk pendekatan *behavior-based safety*. Pada tahapan *define*, penentuan kegiatan yang dijadikan fokus pengamatan berdasarkan wawancara dan observasi langsung ke sekolah. Tahap *observe* dilakukan dengan menggunakan *Critical Behavior Checklist* (CBC) untuk menilai perilaku siswa dengan persentase *safe behavior* sebesar 12% - 39%. Pada tahapan *intervene* diberikan beberapa usulan terhadap perilaku *unsafe* pada saat tahap *observe* yang menghasilkan persentase *safe behavior* sebesar 33% - 57%. Pada tahapan *test*, dilakukan perbandingan nilai *safe behavior* pada tahap *observe* dengan tahap *intervene*.

Beberapa usulan yang diberikan kepada pihak SMA X untuk mengurangi terjadinya perilaku *unsafe* pada saat sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas adalah memberikan beberapa poster/sign pendukung terkait protokol kesehatan yang telah ditetapkan, memberikan pembatas pada area tangga, serta menempatkan beberapa guru untuk bertugas untuk mengawasi kegiatan siswa. Usulan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku *safe* selama siswa berada di lingkungan sekolah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan intervensi dan *test* yang dilakukan, peningkatan persentase *safe behavior* pada siswa berada pada angka 20% - 40%. Ruang kelas pada SMA X juga diberikan rekomendasi terkait sirkulasi udara yang ada di kelas serta jumlah dan denah peletakan dari meja dan kursi. Rekomendasi perancangan kelas diberikan dengan pertimbangan kelas merupakan ruangan yang paling sering digunakan selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.

ABSTRACT

Senior High School (SMA) X is one of the schools that must change their learning activities into online form due to the COVID-19 pandemic. To avoid learning loss caused by online learning activities, SMA X has started limited face-to-face learning activities. Because of this, further preparation is needed regarding limited face-to-face learning activities during the COVID-19 period to avoid the spread of COVID-19 in that school.

The research method carried out on SMA X uses the DO IT Method which consists of the stages of define, observe, intervene, and test. The DO IT Method was chosen because it is a method that can be used for a behavior-based safety approach. In the define stage, the determination of the activities that are the focus of observation is based on direct observation and interviews to school. The observe stage is carried out using the Critical Behavior Checklist (CBC) to assess student behavior with a percentage of safe behavior of 12% - 39%. At the intervene stage, several suggestions for unsafe behavior were given during the observe stage which resulted in the percentage of safe behavior of 33% - 57%. At the test stage, a comparison of the value of safe behavior at the observe stage with the intervene stage is carried out.

Some of the suggestions given to SMA X to reduce the occurrence of unsafe behavior when school hold limited face-to-face learning activities are to provide several supporting posters/signs related to the health protocols that have been established, to provide barriers to the staircase area, and to place several teachers on duty to supervise student activities. The proposal aims to increase safe behavior if students are in the school environment in participating in limited face-to-face learning activities. Based on the interventions and tests carried out, the increase in the percentage of safe behavior in students was at 20% - 40%. Classrooms at SMA X were also given recommendations regarding air circulation in the classroom as well as the number and layout of tables and chairs. Class design recommendations are given with the consideration that the class is the room most often used during limited face-to-face learning activities at school.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri di Universitas Katolik Parahyangan dengan judul “Perancangan Fasilitas Pendukung Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA X Pada Masa Pandemi COVID-19” dengan baik dan tepat waktu. Terdapat beberapa pihak yang mendukung dan memberikan bantuan selama proses menulis laporan skripsi ini, maka dari itu akan disampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun material selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Loren Pratiwi, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing utama untuk laporan skripsi ini yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya berupa ilmu serta waktunya kepada penulis.
3. Ibu Clara Theresia, S.T., M.T., selaku dosen pendamping untuk laporan skripsi ini yang selalu memberika dukungan dan bantuannya berupa ilmu serta waktunya kepada penulis.
4. Kepala Sekolah Menengah Atas X yang telah memberikan izin serta bantuannya kepada penulis selama proses pembuatan laporan skripsi.
5. Suluruh guru dan siswa Sekolah Menengah Atas X atas kerja sama dan bantuannya kepada penulis.
6. Seluruh teman di Universitas Katolik Parahyangan yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan laporan skripsi.

Akhir kata penulis masih menyadari terdapat kekurangan yang terdapat pada laporan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan yang terdapat dalam laporan skripsi ini. Semoga dengan adanya laporan skripsi ini, dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	I-4
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-10
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-11
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-12
I.6 Metodologi Penelitian	I-12
I.7 Sistematika Penulisan	I-15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
I.1 Protokol Kesehatan Terkait Pembelajaran Tatap Muka	II-1
II.2 Faktor Lingkungan Kerja Fisik Ruang Kelas di Masa Pandemi COVID-19	II-6
II.3 <i>Behavior Based Safety</i>	II-8
II.4 <i>Critical Behavior Checklist</i>	II-9
II.5 Rumus Slovin	II-10
II.6 <i>DO IT Method</i>	II-11
II.7 Poster	II-12
BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	III-1
III.1 Fasilitas Yang Telah Diterapkan Oleh SMA X Selama PTMT	III-1
III.2 <i>Define</i>	III-8
III.3 <i>Observe</i>	III-11
III.4 <i>Intervene</i>	III-24
III.5 <i>Test</i>	III-37

III.6	Rekomendasi Rancangan Kelas Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	III-38
BAB IV	ANALISIS	IV-1
IV.1	Analisis Pemilihan Metode	IV-1
IV.2	Analisis Penentuan <i>Define</i>	IV-2
IV.3	Analisis Pengumpulan Data Pada Tahap <i>Observe</i>	IV-3
IV.4	Analisis Pemilihan <i>Intervene</i>	IV-5
IV.5	Analisis Hasil <i>Test</i>	IV-7
IV.6	Analisis Rekomendasi Rancangan Kelas Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	IV-8
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	V-1
V.1	Kesimpulan	V-1
V.2	Saran	V-2
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Peraturan Terkait Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	II-5
Tabel II.2 Contoh Tabel CBC	II-9
Tabel III.1 Protokol Pembelajaran Tatap Muka Terbatas SMA X	III-1
Tabel III.2 Perilaku Sebelum Masuk Kelas.....	III-8
Tabel III.3 Perilaku Saat Berada Di Kelas	III-9
Tabel III.4 Perilaku Saat Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah.....	III-9
Tabel III.5 Perilaku Guru Sebelum Masuk Kelas.....	III-10
Tabel III.6 Perilaku Guru Saat Berada Di Kelas	III-10
Tabel III.7 Perilaku Guru Saat Mengarahkan Siswa Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-10
Tabel III.8 Jumlah Siswa Yang Diperbolehkan Untuk Mengikuti PTMT	III-11
Tabel III.9 Jumlah Siswa Yang Datang Selama PTMT	III-12
Tabel III.10 Jumlah Data Pengamatan.....	III-12
Tabel III.11 Observasi Kelas X Perilaku Sebelum Masuk Kelas	III-13
Tabel III.12 Observasi Kelas X Perilaku Saat Berada Di Kelas	III-14
Tabel III.13 Observasi Kelas X Perilaku Saat Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-14
Tabel III.14 Observasi Kelas XI Perilaku Sebelum Masuk Kelas	III-16
Tabel III.15 Observasi Kelas XI Perilaku Saat Berada Di Kelas	III-17
Tabel III.16 Observasi Kelas XI Perilaku Saat Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-17
Tabel III.17 Observasi Kelas XII Perilaku Sebelum Masuk Kelas.....	III-18
Tabel III.18 Observasi Kelas XII Perilaku Saat Berada Di Kelas	III-19
Tabel III.19 Observasi Kelas XII Perilaku Saat Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-20
Tabel III.20 Observasi Perilaku Guru Sebelum Masuk Kelas	III-22
Tabel III.21 Observasi Perilaku Guru Saat Berada Di Kelas.....	III-22
Tabel III.22 Observasi Perilaku Guru Saat Mengarahkan Siswa Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-23
Tabel III.23 Rekapitulasi <i>Intervene</i>	III-24

Tabel III.24 <i>Intervene</i> Kelas X Perilaku Sebelum Masuk Kelas	III-30
Tabel III.25 <i>Intervene</i> Kelas X Perilaku Saat Berada Di Kelas.....	III-30
Tabel III.26 <i>Intervene</i> Kelas X Perilaku Saat Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-31
Tabel III.27 <i>Intervene</i> Kelas XI Perilaku Sebelum Masuk Kelas	III-32
Tabel III.28 <i>Intervene</i> Kelas XI Perilaku Saat Berada Di Kelas.....	III-32
Tabel III.29 <i>Intervene</i> Kelas XI Perilaku Saat Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-33
Tabel III.30 <i>Intervene</i> Kelas XII Perilaku Sebelum Masuk Kelas	III-34
Tabel III.31 <i>Intervene</i> Kelas XII Perilaku Saat Berada Di Kelas.....	III-34
Tabel III.32 <i>Intervene</i> Kelas XII Perilaku Saat Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-35
Tabel III.33 <i>Intervene</i> Perilaku Guru Sebelum Masuk Kelas.....	III-36
Tabel III.34 <i>Intervene</i> Perilaku Guru Saat Berada Di Kelas	III-36
Tabel III.35 <i>Intervene</i> Perilaku Guru Saat Mengarahkan Siswa Keluar Kelas Untuk Menuju Rumah	III-37
Tabel III.36 Rekapitulasi <i>Test</i>	III-38
Tabel III.37 Usulan Harga Fasilitas Pendukung	III-42

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Hasil Survei Persetujuan Tatap Muka Terbatas.....	I-7
Gambar I.2 Hasil Survei Persetujuan Protokol Kesehatan	I-8
Gambar I.3 Metodologi Penelitian	I-13
Gambar III.1 Contoh Ruangan Kelas di SMA X	III-3
Gambar III.2 Area Wastafel Pada Depan Sekolah.....	III-4
Gambar III.3 Poster Protokol Kesehatan 1.....	III-4
Gambar III.4 Poster Protokol Kesehatan 2.....	III-5
Gambar III.5 Alat Cek Suhu Tubuh dan <i>Hand Sanitizer</i>	III-5
Gambar III.6 Area Menunggu Orang Tua.....	III-6
Gambar III.7 Area Guru Piket Untuk Mendata Kehadiran	III-7
Gambar III.8 Alur Pada Tangga	III-7
Gambar III.9 Kegiatan Siswa SMA X Saat PTMT	III-21
Gambar III.10 Pemberian Arah dan Pembatas Pada Tangga	III-25
Gambar III.11 Poster Mencuci Tangan	III-26
Gambar III.12 Poster Menjaga Jarak Di Area Tangga	III-26
Gambar III.13 Poster Cek Suhu dan Gunakan <i>Hand Sanitizer</i> 1	III-27
Gambar III.14 Poster Cek Suhu dan Gunakan <i>Hand Sanitizer</i> 2	III-27
Gambar III.15 Poster Pada Kelas Sisi Pintu.....	III-28
Gambar III.16 Poster Pada Kelas Sisi Jendela	III-28
Gambar III.17 Pemberian Jarak Pada Area Menunggu Orang Tua.....	III-29
Gambar III.18 Denah Rekomendasi Kelas Dengan Kapasitas 16 Siswa.....	III-39
Gambar III.19 Contoh Kelas Dengan Kapasitas 16 Siswa.....	III-39
Gambar III.20 Denah Rekomendasi Kelas Dengan Kapasitas 10 Siswa.....	III-40
Gambar III.21 Contoh Kelas Dengan Kapasitas 10 Siswa.....	III-41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A INSTUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS	A
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendahuluan yang terdapat pada penelitian. Pada bab ini terdapat 7 subbab yang diantaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih sering disebut dengan COVID-19, merupakan sebuah penyakit menular belakang ini sedang menimpa seluruh belahan dunia dan menyebabkan adanya pandemi yang menimpa secara global. World Health Organization (2020) selaku organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kesehatan mendefinisikan COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. WHO (2020) menjelaskan lebih lanjut bahwa virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. WHO juga telah menetapkan kedaruratan virus ini sebagai pandemi yang menimpa dunia pada tanggal 30 Januari 2020. Terjadinya pandemi yang menimpa dunia ini, disebabkan oleh karena penyebaran COVID-19 yang sangat mudah dan sangat cepat. Penyebaran utama dari COVID-19 ini ada pada manusia dan dapat dengan cepat menular dari manusia ke manusia lain karena adanya percikan cairan atau lendir yang berasal dari saluran pernapasan manusia atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *droplet*. Dikarenakan media penyebaran utama dari COVID-19 berasal dari manusia, maka dari itu intensitas pertemuan antar manusia dan aktivitas dari manusia haruslah diminimalisir dengan tujuan agar dapat mengurangi penyebaran dari virus tersebut.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia dalam hal ini telah mengeluarkan peraturan untuk mengurangi kegiatan manusia di luar rumah. Peraturan ini ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo pada 31 Maret 2020 dan tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun

2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, sebagian besar kegiatan dari manusia haruslah beralih kepada kegiatan yang bersifat dalam jaringan yang dilakukan didalam rumah mereka masing-masing. Hal ini berdampak secara langsung kepada beberapa sektor utama dari kehidupan manusia. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 Ayat 1 terdapat kebijakan dalam rangka pembatasan sosial berskala besar yang salah satu kebijakannya merumahkan kegiatan di sekolah, sehingga sektor pendidikan merupakan sektor yang terdampak akibat peraturan tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dan mengingat akan dampak berbahaya yang dapat ditimbulkan apabila terpapar COVID-19, kegiatan belajar mengajar pada sekolah harus beralih melalui pembelajaran dalam jaringan / jarak jauh serta dilakukan pada rumah masing-masing. Hal ini juga didukung dengan adanya peraturan pemerintah yang termuat dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Pada kenyataannya, pemberlakuan kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak dapat menggantikan dengan baik pembelajaran tatap muka. Dengan dilakukannya pembelajaran secara jarak jauh tersebut menimbulkan dampak negatif yang akan ditimbulkan.

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan adalah dapat terjadinya *learning loss*. The Education and Development Forum (2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara khusus atau umum atau kemunduran secara akademis, serta paling sering terjadi akibat adanya kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan. Dampak lain yang diakibatkan oleh pembelajaran jarak jauh antara lain, penurunan tingkat keinginan belajar dari peserta didik, meningkatnya kesenjangan akibat adanya perbedaan fasilitas pendukung dalam melakukan kegiatan belajar, serta terdapat juga kemungkinan adanya putus sekolah akibat ketidakjelasan sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka. Melihat kemungkinan terjadinya fenomena tersebut, perlu dikembalikannya kegiatan belajar mengajar di luar jaringan sama seperti

sebelum terjadi pandemi COVID-19 oleh pihak sekolah. Hal ini juga didukung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim yang mengatakan bahwa sekolah wajib memberikan opsi pembelajaran tatap muka agar menghindari terjadinya *learning loss* pada siswa. Pernyataan tersebut termuat pada pemaparannya terkait pengumuman Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada tanggal 30 Maret 2021. Dengan mengembalikan kegiatan belajar mengajar ini, diharapkan para siswa akan mendapatkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan selama mereka bersekolah.

Untuk merealisasikan rencana mengembalikan kegiatan pembelajaran tatap muka, pemerintah dalam hal ini sadar bahwasanya untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dalam waktu dekat ini tidak dapat dilakukan dengan menghadirkan seluruh siswa ke sekolah. Maka dari itu dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), pemerintah menganjurkan bagi pihak sekolah yang seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sudah melengkapi tahapan vaksinasi untuk segera mengadakan opsi pembelajaran tatap muka terbatas. Seluruh warga satuan pendidikan yang berada pada sekolah yang mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas, tentunya harus menjalankan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan anjuran yang telah diberikan oleh pemerintah.

Pihak sekolah yang telah mendapatkan izin untuk mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan sudah memenuhi persyaratan yang telah diberikan oleh pemerintah, haruslah tetap berwaspada terhadap kemungkinan terjadinya penyebaran COVID-19 disekolah. Walaupun seluruh pihak yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah melewati tahapan vaksinasi secara penuh, namun vaksinasi yang telah dilakukan tidak menyebabkan seseorang menjadi tidak dapat terjangkit COVID-19. Dengan sudah melewati tahapan vaksin secara lengkap, hanya dapat mengurangi dampak yang akan ditimbulkan apabila terkena COVID-19. Kementerian Kesehatan dalam hal ini telah mengkaji efikasi dari 7 vaksin COVID-19 yang digunakan di Indonesia. Hasil dari kajian tersebut menyatakan bahwa nilai efikasi dari 7 vaksin seseorang dalam melawan apabila terpapar COVID-19 berada di antara 65,3 - 95%

tergantung dengan jenis vaksin yang digunakan. Oleh karena hal tersebut, pihak sekolah harus lebih dapat mempersiapkan dirinya sehingga dapat lebih meminimalisir adanya *cluster* baru akibat terjadinya penyebaran COVID-19 di sekolah.

Selain harus sudah memiliki fasilitas-fasilitas untuk mengadakan dan menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, pihak sekolah juga harus memperhatikan ruangan-ruangan pendukung yang digunakan selama kegiatan pembelajaran tatap muka. Salah satu ruangan pendukung yang sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah adalah kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online* (2012), "Kelas adalah ruang tempat belajar di sekolah". Pada saat kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung di kelas, terdapat sejumlah orang yang berada pada satu ruang kelas tertentu dan dalam waktu tertentu secara bersamaan. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan adanya risiko penyebaran COVID-19 di kelas. Walaupun dalam waktu dekat pihak sekolah akan mengadakan opsi pembelajaran tatap muka terbatas dengan menjadwalkan jumlah hari dan jam pembelajaran dengan pembagian rombongan belajar, namun tidak dapat dipungkiri dalam beberapa waktu kedepan sekolah juga akan menghadapi pembelajaran tatap muka secara penuh atau pada tahap kebiasaan baru. Pihak sekolah akan menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka dengan hari, jam pembelajaran, kegiatan pendukung lain, serta jumlah siswa yang sama seperti sebelum adanya pandemi COVID-19, tetapi tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di masa pandemi COVID-19. Maka dari itu, dibutuhkan perancangan ruangan kelas yang sesuai sehingga dapat lebih mengurangi risiko terjadinya penyebaran COVID-19 di sekolah.

I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dengan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang dapat menimbulkan terjadinya risiko terjadinya *learning loss* yang dapat dialami oleh para siswa, pemerintah Indonesia dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Bapak Nadiem Anwar Makarim telah menghimbau dengan segera bagi pihak sekolah yang pendidik dan tenaga kependidikannya sudah melakukan tahapan vaksinasi secara lengkap untuk mengadakan opsi pembelajaran secara tatap muka. Kegiatan tersebut tentunya harus didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung untuk dapat mengadakan dan

tetap menjaga protokol kesehatan serta syarat-syarat lain yang telah ditetapkan dan tertera pada Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Hal ini bertujuan agar dapat meminimalisir adanya *cluster* baru yang terjadi akibat penyebaran COVID-19 disekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka.

Sekolah Menengah Atas (SMA) X merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang mengadakan opsi untuk melakukan pembelajaran tatap muka dalam beberapa waktu kedepan. Sebelum adanya peraturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pihak Sekolah Menengah Atas X telah menanyakan kepada seluruh siswanya dalam bentuk survei singkat terkait preferensi untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Survei tersebut disebarkan kepada seluruh siswa Sekolah Menengah Atas X pada sekitar bulan April 2021 dan hasil dari survei yang dilakukan tersebut adalah sebesar 55% dari 188 siswa ingin melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Survei singkat ini membuktikan bahwa mayoritas dari siswa menginginkan kegiatan pembelajaran tatap muka segera dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan. Urgensi untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka ini juga dirasakan oleh para guru dari sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka tidak dapat memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik. Hal ini juga didorong oleh data yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat bahwa sudah terdapat sekitar 1133 dari 1681 Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat yang sudah mengadakan kegiatan pertemuan tatap muka terbatas.

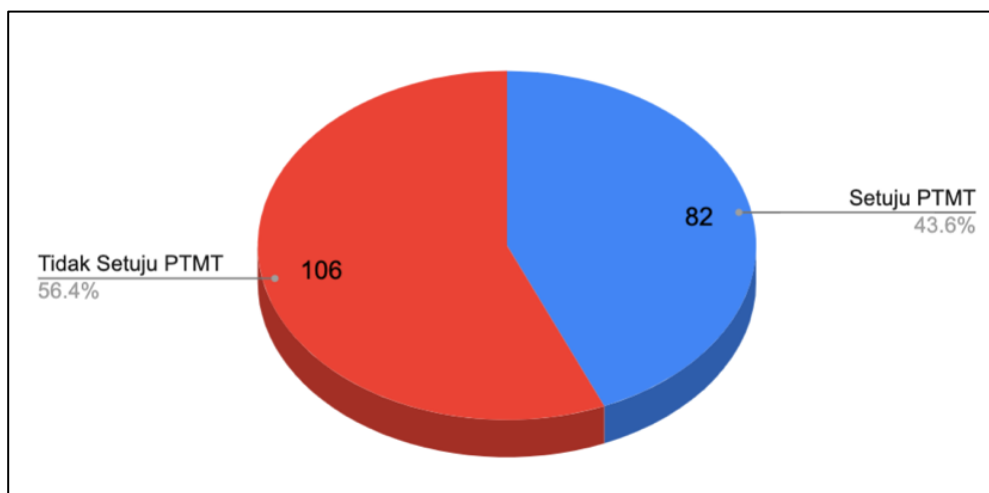
Pihak Sekolah Menengah Atas X mengaku memiliki rencana untuk mengadakan pembelajaran tatap muka secara utuh atau yang bisa disebut dengan tahap *new normal* pada Tahun Ajaran Semester Genap 2021/2022. Seiring dengan anjuran yang telah dipaparkan oleh pihak pemerintah, dalam jangka waktu dekat ini pihak sekolah mengadakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terlebih dahulu sebelum mengadakan pembelajaran tatap muka tahap *new normal*. Pihak sekolah mengajukan opsi untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan sekolah tersebut telah memenuhi syarat pertama yang telah dipaparkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim yaitu apabila seluruh pendidik pada satuan pendidikan tersebut sudah melewati tahapan vaksinasi secara lengkap.

Sekolah Menengah Atas X mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada sekitar awal bulan Oktober 2021, setelah sekolah tersebut mengadakan Ujian Tengah Semester. Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang akan diadakan, kapasitas siswa yang dapat hadir di sekolah adalah sebanyak 50% siswa. Pada tahap pembelajaran tatap muka terbatas ini juga pihak sekolah mengaku hanya melakukan pembelajaran tatap muka selama 2 hari dalam 1 minggu yang penentuan hari masuk bervariasi agar mendapatkan mata pelajaran yang berbeda-beda dan hanya melakukannya selama 2 jam setiap harinya. Dalam satu minggu tersebut, siswa yang memasuki sekolah untuk mengikuti PTMT adalah siswa dengan angkatan yang sama (misalkan pada minggu pertama yang mengikuti PTMT adalah siswa kelas sepuluh, pada minggu kedua yang mengikuti PTMT adalah siswa kelas sebelas, dan pada minggu ketiga yang mengikuti kegiatan PTMT adalah siswa kelas dua belas). Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah pada pukul 07.00-09.00 WIB. Setelah jam pembelajaran tatap muka berlangsung, siswa diperbolehkan untuk pulang kerumah mereka masing-masing dan melanjutkan kegiatan pembelajarannya secara dalam jaringan sampai jam pelajaran di hari tersebut selesai.

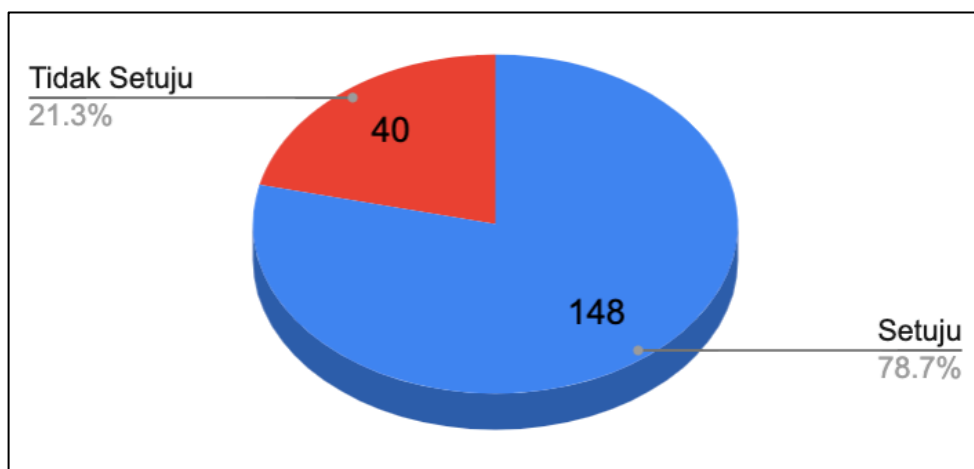
Apabila Sekolah Menengah Atas X ingin mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, harus mendapatkan izin dari pihak Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Kelurahan setempat. Pada hari Selasa, 7 September 2021 perwakilan dari pihak terkait telah mengunjungi sekolah untuk melihat kesiapan sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas. Beberapa hal yang menjadi tolok ukur dari pihak terkait tersebut untuk dapat mengizinkan pihak sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat pada Lampiran A. Namun hasil pengecekan untuk kesiapan sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas, menjadi dokumen rahasia yang hanya dapat diketahui oleh pihak terkait Tertanggal 13 September 2021, pihak Sekolah Menengah Atas X telah mendapatkan izin dari pihak Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Kelurahan setempat untuk mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas pada awal bulan Oktober tersebut. Menanggapi

hal tersebut, pihak sekolah mengadakan survei kembali kepada seluruh siswa mereka apakah para siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada survei kali ini melibatkan orang tua siswa dalam pengisian survei serta terdapat juga surat pernyataan dari pihak orang tua yang menyetujui anaknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Berikut ini merupakan hasil survei yang didapatkan terkait persetujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Atas X.



Gambar I.1 Hasil Survei Persetujuan Tatap Muka Terbatas

Dari sebanyak 188 orang tua siswa yang mengisi survei terkait persetujuan untuk mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas, mayoritas dari orang tua tidak menyetujui kegiatan tersebut. Tercatat sebanyak 106 dari 188 atau sebesar 56,4% orang tua siswa tidak menyetujui adanya pembelajaran tatap muka terbatas yang diadakan oleh pihak sekolah pada awal Oktober 2021. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, salah satu faktornya adalah terkait dengan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pihak Sekolah Menengah Atas X. Protokol kesehatan yang tepat, merupakan faktor penting untuk orang tua siswa dapat dengan tenang mengizinkan anaknya untuk dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Berikut ini merupakan hasil survei terkait persetujuan dari orang tua siswa mengenai protokol kesehatan yang diterapkan oleh pihak sekolah.



Gambar 1.2 Hasil Survei Persetujuan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan masih terdapat orang tua siswa yang tidak menyetujui protokol kesehatan yang diterapkan. Sebanyak 40 dari 188 atau sebesar 21,3% orang tua siswa tidak menyetujui protokol kesehatan tersebut. Dengan masih terdapatnya 56,4% orang tua siswa yang masih belum menyetujui pembelajaran tatap muka terbatas serta masih terdapat 21,3% orang tua yang tidak menyetujui protokol kesehatan yang diterapkan, pihak sekolah harus dapat mempersiapkan kembali kesiapan mereka untuk mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Oleh karena hal tersebut, pihak Sekolah Menengah Atas X harus mempersiapkan kembali fasilitas-fasilitas pendukung serta prosedur yang tepat untuk dapat mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pihak Sekolah Menengah Atas X sudah mempersiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung terlaksanakannya protokol kesehatan apabila pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan. Beberapa protokol kesehatan yang telah disediakan adalah seperti telah mengubah kapasitas meja dalam suatu kelas menjadi 50%, jarak antara meja satu dengan meja lainnya sudah diberikan jarak minimal sebesar 1,5 meter, sudah terdapat tanda aliran masuk dan keluarnya para siswa, serta telah menyediakan *hand sanitizer*.

Selain mengenai protokol kesehatan, pihak sekolah juga harus sudah mempersiapkan ruangan kelas yang tepat untuk menghadapi pembelajaran tatap muka pada tahap *new normal* yang rencananya dilakukan pada Tahun Ajaran Semester Genap 2021/2022. Hal ini disebabkan apabila kegiatan pembelajaran

tatap muka tahap *new normal* dilakukan, kelas merupakan ruangan yang paling sering digunakan oleh para siswa sebagai tempat belajar selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Pada tahap *new normal* tersebut, kapasitas siswa yang dapat hadir dapat mencapai angka 100% kehadiran serta para siswa tersebut mengikuti pembelajaran tatap muka ini secara utuh dari awal sampai akhir jam pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Mengingat ketidakpastian situasi yang akan dihadapi pada Tahun Ajaran Semester Genap 2021/2022, sehingga perlu adanya beberapa penyesuaian rancangan ruangan kelas di Sekolah Menengah Atas X untuk membuat para siswa dan tenaga pendidik dapat dengan nyaman melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. Hal ini juga berdampak kepada tingkat kepercayaan orang tua siswa untuk dapat mempercayakan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Dengan adanya perancangan ruangan kelas yang tepat, diharapkan dapat lebih mengurangi risiko terjadinya penyebaran COVID-19 pada saat dilakukannya pembelajaran tatap muka di Sekolah Menengah Atas X.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap kondisi ruangan kelas pada Sekolah Menengah Atas X, perlu adanya beberapa penyesuaian kembali terkait perancangan kelas untuk lebih mempersiapkan Sekolah Menengah Atas X dalam menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka. Jarak antar meja siswa sudah diberi jarak sebesar 1,5 meter, namun jarak tersebut masih perlu dikaji ulang apakah jarak tersebut merupakan jarak yang aman agar mengurangi risiko adanya penyebaran COVID-19 di sekolah. Perancangan mengenai jarak antar meja ini pun dapat diteliti lebih lanjut terkait peletakan dari setiap meja yang berada dalam kelas tersebut, apakah peletakan dari meja lebih balik secara bersebelahan seperti yang sudah sekolah lakukan, atau lebih baik dalam bentuk setengah lingkaran, diagonal, dan sebagainya. Rancangan meja yang terdapat dalam kelas pun dapat diberikan usulan perbaikan ulang, seperti memberikan sekat pada sisi depan, kiri, dan kanan setiap meja siswa agar menghindari terjadinya droplet. Perancangan pada ruangan kelas di Sekolah Menengah Atas X juga dapat dilakukan terhadap sirkulasi udara yang terdapat pada kelas. Sirkulasi udara yang baik pada ruangan tertutup seperti kelas, dapat lebih mengurangi potensi penyebaran COVID-19. Pada ruangan kelas tersebut,

dalam dilakukan analisis lebih lanjut dan dapat diberikan usulan perbaikan terhadap jendela dan pintu yang terdapat pada kelas.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pihak SMA X saat mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas, *DO IT Method* dapat menjadi metode yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam metode tersebut juga dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang dilakukan oleh para siswa maupun guru terhadap protokol kesehatan yang sudah diterapkan pada SMA X selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Setiap angkatan yang terdapat pada SMA X dapat memiliki perilaku yang berbeda-beda terhadap ketaatan mereka untuk mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan oleh pihak sekolah pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka, karena tentunya setiap angkatan yang ada memiliki dinamika perilaku mereka masing-masing. Dengan dapat terjadinya perbedaan perilaku tersebut, penelitian yang dilakukan dapat dilakukan dengan pendekatan *behavior based safety* dengan bantuan *DO IT Method*. Penelitian ini memberikan usulan perbaikan apa yang harus dilakukan pihak sekolah terhadap perilaku-perilaku yang tidak aman agar kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan pada Sekolah Menengah Atas X untuk kesiapannya menghadapi pembelajaran tatap muka, berikut ini merupakan beberapa rumusan masalah yang dapat diberikan.

1. Bagaimana kondisi fasilitas pendukung terkait protokol kesehatan pada Sekolah Menengah Atas X untuk menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana usulan perbaikan fasilitas pendukung terkait protokol kesehatan dan perancangan fasilitas ruangan kelas yang tepat (faktor lingkungan kerja fisik) di Sekolah Menengah Atas X agar sekolah tersebut dapat lebih mempersiapkan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pembatasan masalah dan asumsi penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian yang akan dilakukan pada Sekolah Menengah Atas X ini, terdapat beberapa pembatasan masalah.

Pembatasan masalah bertujuan untuk mengetahui cakupan dari ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan pembatasan masalah dari penelitian ini.

1. Usulan fasilitas-fasilitas pendukung terkait protokol kesehatan yang meliputi penempatan beberapa guru, peletakkan poster, peletakkan *sign*, dan peletakkan tali pembatas dilakukan pada area sekitar Sekolah Menengah Atas X.
2. Usulan rekomendasi rancangan kelas pada masa pandemi COVID-19 hanya berada di area kelas Sekolah Menengah Atas X sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.
3. Usulan perbaikan yang diberikan hanya dapat berlaku di masa pandemi COVID-19.

Selain terdapat pembatasan masalah, terdapat pula asumsi dari penelitian ini. Adapun asumsi yang terdapat pada penelitian ini adalah pihak Sekolah Menengah Atas X dapat mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan kegiatan tersebut setidaknya dilakukan dengan sistem *hybrid* yaitu terdapat beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah dan beberapa siswa mengikuti pembelajaran di rumah mereka masing-masing.

I.4 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan pada Sekolah Menengah Atas X. Adanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas X. Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Mengetahui kondisi protokol kesehatan yang terdapat di Sekolah Menengah Atas X dalam mempersiapkan untuk menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19.
2. Memberikan usulan perbaikan mengenai fasilitas protokol kesehatan dan perancangan fasilitas ruangan kelas (faktor lingkungan kerja fisik) pada Sekolah Menengah Atas X agar dapat lebih mempersiapkan diri untuk mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19.

I.5 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan pada Sekolah Menengah Atas X. Penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah pihak Sekolah Menengah Atas X dan pihak pengembang keilmuan yang membaca penelitian. Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan pada Sekolah Menengah Atas X.

1. Bagi Pemilik Masalah

Sekolah Menengah Atas X diharapkan mendapatkan usulan fasilitas dan perancangan ruangan kelas di masa pandemi COVID-19 untuk mempersiapkan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

2. Bagi Pengembang Keilmuan

Pengembang keilmuan yang membaca penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru terkait usulan fasilitas dan perancangan kelas di masa pandemi COVID-19.

I.6 Metodologi Penelitian

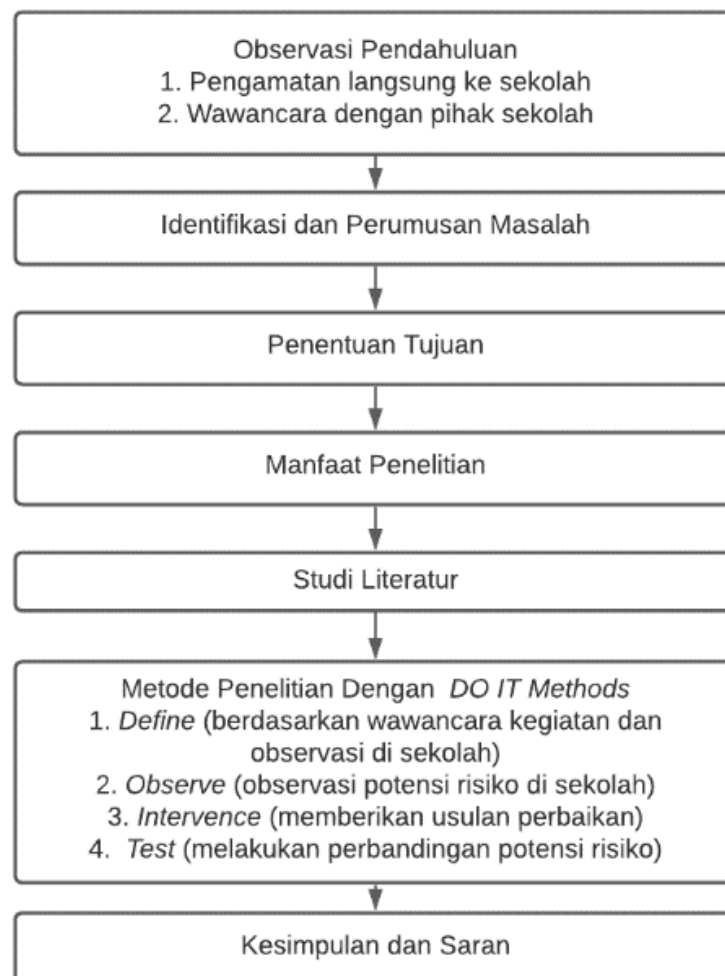
Pada bagian kali ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan. Metodologi penelitian merupakan tahapan proses yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Gambar metodologi penelitian yang berupa urutan langkah-langkah pengerjaan penelitian dalam bentuk diagram aliran dapat dilihat pada Gambar 1.3. Berikut ini merupakan penjelasan metodologi penelitian yang dilakukan selama melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Atas X.

1. Observasi Lapangan

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada saat melakukan observasi lapangan. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung ke Sekolah Menengah Atas X terkait dengan kondisi kelas yang ada. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk menanyakan segala persiapan yang sudah dan yang akan dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Setelah mengetahui kondisi terkini yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas X, selanjutnya akan dilakukan identifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh pihak sekolah. Terdapat beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak sekolah, seperti masih terdapat beberapa orang tua yang tidak menyetujui protokol kesehatan yang akan diterapkan, mayoritas dari orang tua tidak menyetujui rencana dilakukannya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, serta masih terdapat beberapa fasilitas pendukung protokol kesehatan yang belum disediakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan dengan permasalahan yang sedang dihadapi pihak Sekolah Menengah Atas X, selanjutnya akan dibuat perumusan masalah.



Gambar I.3 Metodologi Penelitian

3. **Pembatasan Masalah dan Asumsi**
Adanya pembatasan masalah dan asumsi ini bertujuan untuk mengetahui cakupan dari lingkup penelitian yang akan dilakukan terhadap Sekolah Menengah Atas X.
4. **Penentuan Tujuan**
Penentuan tujuan yang dilakukan akan berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Sehingga dengan adanya tujuan penelitian tersebut dapat menjawab seluruh perumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. **Manfaat Penelitian**
Pada sebuah penelitian yang dilakukan, tentunya akan memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Pihak yang akan mendapat manfaat setelah membaca penelitian yang akan dilakukan ini diantaranya adalah bagi pihak Sekolah Menengah Atas X sebagai pihak yang memiliki masalah serta bagi pihak pengembang keilmuan yang diharapkan akan menambah pengetahuan.
6. **Studi Literatur**
Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dasar teori yang dapat mendukung terhadap penelitian. Dasar teori tersebut berasal dari berbagai penelitian dengan sumber yang terpercaya.
7. **Metode Penelitian**
Metode Penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini akan menggunakan *DO IT Method*. Pada tahapan *Define*, ditentukan perilaku yang terdapat selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada tahap *Observe*, menilai perilaku warga sekolah yang terdapat selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas apakah sudah memiliki perilaku yang sudah sesuai dengan prosedur. Tahapan *Intervene* akan dilakukan usulan perbaikan terhadap fasilitas dan ruangan kelas di Sekolah Menengah Atas X sehingga dapat mengurangi potensi adanya penyebaran COVID-19 selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung pada perilaku yang menunjukkan perilaku tidak aman. Pada tahap yang terakhir yaitu tahap *Test*, dilakukan pengamatan dan perbandingan terhadap usulan perbaikan yang telah dilakukan di tahap *intervene* dengan perilaku awal pada tahap *observe*.

8. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang dapat menjawab tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya, serta terdapat saran yang dapat diberikan sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat lebih baik.

I.7 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai sistematika penulisan yang terdapat selama proses penyusunan laporan penelitian. Adanya sistematika penulisan ini bertujuan agar dalam proses penulisan laporan penelitian menjadi lebih sistematis. Penyusunan laporan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis, serta kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan penjelasan dari kelima bab yang terdapat dalam sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendahuluan yang terdapat pada penelitian. Pada bab ini terdapat 7 subbab yang diantaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan selama penelitian ini. Beberapa landasan teoritis yang digunakan diantaranya adalah protokol kesehatan terkait pembelajaran tatap muka, faktor lingkungan kerja fisik ruangan kelas di masa pandemi COVID-19, *behavior based safety*, *critical behavior checklist*, slovin, *DO IT Methods*, dan poster.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan selama penelitian. Pengumpulan dan pengolahan data ini dilakukan dengan metode *DO IT Method*. Penggunaan *DO IT Method* ini juga

dapat digunakan sebagai usulan perbaikan karena dapat digunakan pada *behavior based safety* yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran tatap muka.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis yang terdapat selama penelitian. Analisis tersebut dilakukan terhadap pemilihan metode yang digunakan, penentuan tahap *define*, pengumpulan data pada tahap *observe*, pemilihan *intervene*, hasil *test*, dan rekomendasi rancangan kelas saat pembelajaran tatap muka terbatas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terdapat pada penelitian ini. Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan masalah yang terdapat selama penelitian. Saran diberikan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih baik.